



► SEPAK BOLA

VAR Disoal, PSIM Akhiri Paceklik Kemenangan

BANTUL-Kemenangan PSIM Jogja atas Malut United dalam lanjutan Super League 2025/2026 di Stadion Sultan Agung, di Bantul, Minggu (10/5) malam, berubah panas setelah keputusan Video Assistant Referee (VAR) dan kartu merah menjelang turun minum memicu protes keras kubu tamu.

Ariq Fajar Hidayat & Jumail
redaksi@harianjogja.com

Laskar Mataram akhirnya mengakhiri paceklik kemenangan setelah menang 2-0 atas Malut United. Tambahan tiga poin tersebut menjadi kemenangan pertama PSIM setelah delapan pertandingan sebelumnya gagal meraih hasil maksimal.

Kontroversi pertandingan muncul pada menit ke-45 + 12 saat wasit meninjau tayangan VAR terkait insiden di kotak penalti Malut United. Setelah pemeriksaan ulang, wasit memutuskan terjadi *handball* yang dilakukan pemain asing Malut United, Angulo Mosquera.

Keputusan tersebut membuat PSIM mendapatkan hadiah penalti sekaligus kartu merah untuk Angulo. Ze Valente yang maju sebagai eksekutor sukses membawa PSIM unggul 1-0 pada menit ke-45 + 13.

Pelatih Malut United, Hendri Susilo, mengaku kecewa dengan keputusan perangkat pertandingan, terutama terkait pemberian kartu merah kepada pemainnya. Menurut dia, timnya masih dapat menerima penalti, tetapi tidak dengan kartu merah tersebut.

"Seperti yang sudah kita lihat pertandingan, saya juga bingung apa yang diambil *decision* sama oknum itu.

► Keputusan VAR membuat PSIM mendapatkan hadiah penalti sekaligus kartu merah untuk pemain Malut.

► Hendri mempertanyakan alasan pemberian kartu merah kepada Angulo.

Karena menurut saya, walaupun itu penalti kita enggak akan komplain," ujar Hendri usai pertandingan.

Hendri mengatakan pihaknya mempertanyakan alasan pemberian kartu merah kepada Angulo. Ia bahkan menilai penjelasan dari perangkat pertandingan tidak realistis.

"Kenapa yang kita pertanyakan? Apa yang dapat kartu merah itu yang kita pertanyakan. Dan jawaban dari mereka tidak realistis menurut saya," katanya.

Tekanan Laga

Bermain dengan 10 pemain membuat tekanan terhadap Malut United semakin berat pada babak kedua. Meski demikian, Hendri tetap mengapresiasi perjuangan anak asuhnya yang terus bertahan hingga akhir laga.

"Bukan karena kekalahan, tapi apa pun juga saya salut dengan pemain-pemain saya. Dengan sembilan pemain, tetap kita *fight* sampai akhir. Saya *respek* buat pemain saya," ucapnya.

Di sisi lain, pelatih PSIM Jogja Jean-Paul Van Gastel menilai timnya memang layak meraih kemenangan karena tampil dominan sejak babak pertama. Menurut dia, permainan PSIM menunjukkan perkembangan meski penyelesaian akhir masih menjadi pekerjaan rumah.

"Saya pikir terutama di babak pertama, kita bermain sangat baik. Kita ingin bermain dan menemukan beberapa

solusi, tapi menurut pendapat saya, kita masih kesulitan dalam penyelesaian akhir, dan terutama dari sisi kiri, kita membuat keputusan yang salah. Namun, saya pikir kita layak mendapatkan gol tersebut," ujar Van Gastel.

Situasi unggul jumlah pemain membuat PSIM lebih nyaman mengontrol jalannya pertandingan. Namun, Van Gastel mengakui timnya belum mampu menciptakan banyak peluang bersih.

"Kami tidak menghadapi banyak masalah, terutama ketika mereka bermain dengan sepuluh pemain. Setelah itu permainan menjadi lebih mudah, meskipun tanpa menciptakan banyak peluang," kata Van Gastel.

PSIM memastikan kemenangan pada masa *injury time* lewat aksi individu Andy Irfan pada menit ke-90 + 5. Gol tersebut sekaligus menutup rentetan hasil buruk yang sebelumnya membayangi Laskar Mataram.

"Alhamdulillah pertandingan hari ini kami diberi poin, pertandingan yang ditunggu-tunggu, akhirnya kesampaian juga. Ya, semoga ke depannya kita lebih baik lagi di pertandingan selanjutnya," ujar Andy Irfan.

Meski menang, posisi PSIM di klasemen sementara Super League 2025/2026 belum banyak berubah. Tim berjudul Laskar Mataram itu masih berada di peringkat ke-11 dengan koleksi 42 poin.

Di akhir pertandingan, Hendri Susilo juga melontarkan sindiran terkait kepemimpinan wasit yang dinilai merugikan timnya. "Mungkin cara itu, caranya seperti itu buat mengalahkan Malut. Saya pikir seperti itu," tutupnya.

Kontroversi VAR dan kartu merah dalam laga tersebut kembali memunculkan sorotan terhadap kualitas kepemimpinan wasit di kompetisi sepak bola Indonesia.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005